

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan salah satu sasaran dari program pengembangan kesehatan (Depkes, 2010). Salah satu faktor yang menyebabkan anak usia sekolah menjadi salah satu sasaran program pengembangan kesehatan adalah karena kelompok usia ini merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk membangun masa depan bangsa. Masa depan bangsa yang baik dapat tercapai melalui kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Membangun sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa.

Kesehatan dan gizi yang optimal itu sangat penting terhadap sumber daya manusia yang merupakan aset yang mendasar dan faktor penentu hasil keberhasilan pembangunan. Hasil Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yang dipublikasikan dalam situs resmi *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2013, Indonesia berada pada peringkat 121 dari 187 negara di dunia. Faktor-faktor yang menjadi penentu IPM adalah pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Menurut Kemendikbud (2013) penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia disebabkan oleh kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan adalah keadaan kesehatan dan gizi anak sekolah (Suharjo dalam Annas 2011, hlm. 192). Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di kalangan anak sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah ada 2 faktor, yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisiologis seperti gizi dan kesehatan, aspek psikologi yaitu, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, fasilitas sekolah (Syah dalam Agustini 2013, hlm. 2).

Menurut Hardinsyah (2007, hlm. 55-74) status gizi berkaitan erat dengan kecerdasan kognitif seseorang. Tinggi badan merupakan indikator status gizi yang mampu menggambarkan kondisi status gizi yang kronik dimasa lampau, termasuk pada usia 0-2 tahun kehidupan, apabila terjadi hambatan pertumbuhan makan akan berdampak pada perkembangan otak yang tidak optimal (Septiani 2012, hlm. 2). Anak-anak yang memiliki status gizi *stunting* (pendek) karena kurang gizi ternyata lebih banyak terlambat masuk sekolah, lebih sering absen, dan tidak naik kelas (Khomsan dalam Agustini 2013, hlm. 2). Menurut Almatsier (2009, hlm. 11) tentang pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar menyebutkan bahwa kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kemampuan berfikir.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat bahwa prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2%, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tak maksimal diderita oleh sekitar 8 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia ini lebih tinggi daripada di negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Sementara itu, prevalensi status gizi (TB/U) untuk anak usia 5-12 tahun di Kota Depok tercatat bahwa anak yang memiliki status gizi sangat pendek sebesar 1,8% dan anak yang memiliki status gizi pendek sebesar 9,8%.

Berdasarkan Ivanovic, *et al.* (2004), mengatakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, berat badan menurut umur dan tinggi badan menurut umur. Selain itu kebiasaan sarapan pagi juga mempengaruhi prestasi belajar pada anak sekolah. Sarapan pagi merupakan pasokan energi otak yang paling baik agar dapat berkonsentrasi saat di sekolah. Ketika bangun pagi, gula darah dalam tubuh akan rendah dikarenakan semalaman tidak makan. Tanpa sarapan yang cukup, otak akan sulit berkonsentrasi (Devi dalam Syahnur 2013, hlm. 1). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Whitney & Hamilton (1990, p. 524) yang menunjukkan bahwa kebiasaan tidak sarapan pagi pada anak dapat menimbulkan konsentrasi belajar anak yang rendah dan kurang perhatian serta memiliki tes intelegensia di bawah anak-anak yang sarapan pagi. Penelitian yang dilakukan

oleh Syahnur (2013, hlm. 5) tentang hubungan kebiasaan sarapan pagi dan status gizi dengan prestasi belajar anak di SDN 20 Pangkajene Sidrap menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar anak di SDN 20 Pangkajene Sidrap. Dengan 57,6% responden yang terbiasa sarapan pagi memiliki prestasi belajar yang tinggi dan 18,2% responden yang tidak terbiasa sarapan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Tingkat kehadiran siswa di sekolah maupun di dalam kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kehadiran siswa di sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan sekolah (Rothman dalam Jones 2006, p. 4). Survey yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat, Pusat Nasional untuk Statistik Pendidikan berupa pemberian kuesioner pada guru di sejumlah sekolah di Virginia menunjukkan hasil bahwa ketidakhadiran dan keterlambatan adalah masalah serius. Menurut Ziegler (1972) seperti yang dikutip oleh Jones (2006), kehadiran yang buruk dikaitkan dengan hasil prestasi akademik yang rendah. Ketidakhadiran siswa disebabkan siswa yang tidak hadir saat pelajaran di sekolah, biasanya disebabkan karena sakit/infeksi yang nantinya karena adanya infeksi akan menghambat status gizi yang berdampak pada prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian untuk melihat adanya hubungan antara status gizi (TB/U), kebiasaan sarapan, dan tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Lokasi yang dipilih adalah di Sekolah Dasar Negeri Kukusan Depok karena di sekolah belum pernah dilakukan penelitian dengan hal yang sama sebelumnya.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan terhadap 24 orang siswa dan siswi yang diambil dari kelas III dan IV di SDN Kukusan Depok, didapatkan hasil bahwa 29% siswa sering sarapan sebelum berangkat ke sekolah, 50% siswa jarang sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan 21% siswa tidak pernah sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, dilihat dari pengamatan klinis ada beberapa siswa yang tampak pendek. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara status gizi (TB/U), kebiasaan sarapan, dan tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran status gizi (TB/U) siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan sarapan siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat kehadiran siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- e. Untuk mengetahui gambaran pendidikan orang tua siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- f. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan orang tua siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi (TB/U) siswa dengan prestasi belajar siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan siswa dengan prestasi belajar siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa di SDN Kukusan Depok tahun 2016.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai hubungan antara status gizi (TB/U), kebiasaan sarapan, dan tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa dan sebagai sarana untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### **I.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara status gizi (TB/U), kebiasaan sarapan, dan tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa.

### **I.4.3 Bagi Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara status gizi (TB/U), kebiasaan sarapan, dan tingkat kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan masukan untuk sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara membiasakan sarapan dan meningkatkan asupan.

### **I.4.4 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi orang tua dan guru-guru agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah serta dapat digunakan pula sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.